

Ungkapan Komunikasi Pengendara Motor Vespa Klasik untuk Memperkuat Solidaritas

Marcella Natalia¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: marcella.915200033@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

This research was conducted to determine whether there are expressions of communication between classic Vespa motorbike riders to strengthen solidarity. Vespa motorbike riders' communication expressions are formed due to non-verbal communication. The use of communication expressions greatly influences the sense of solidarity that exists among Vespa motorbike riders, so it can be formulated in this research that how Vespa motorbike riders use communication expressions to strengthen their sense of solidarity. There are things that made the author interested in making this research based on the results of interviews with classic Vespa motorbike riders and making direct observations by observing the communication expressions used by Vespa motorbike riders. The research method used by the author is a descriptive qualitative research method in which there are phenomena and by carrying out library study data collection techniques as well as conducting interviews, observations and online data. The results of research conducted by the author show that there is non-verbal communication and symbolic interaction that exists among Vespa motorbike riders. The results of this research show that there is an important influence in using communication expressions on Vespa motorbike riders. Using communication expressions can form a sense of solidarity that has been formed long ago. A sense of solidarity among Vespa motorbike riders is formed because of the symbolic interactions that occur. In this case it can be seen from the results of interviews and observations.

Keywords: communication, interpersonal communication, nonverbal communication, solidarity, Vespa

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui adanya ungkapan komunikasi pengendara motor Vespa klasik untuk memperkuat solidaritas. Ungkapan komunikasi pengendara motor Vespa terbentuk karena adanya komunikasi nonverbal. Pemakaian ungkapan komunikasi sangat memengaruhi rasa solidaritas yang ada pada pengendara motor Vespa sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa bagaimana para pengendara motor Vespa menggunakan ungkapan komunikasi untuk memperkuat rasa solidaritas. Terdapat hal yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan para pengendara motor Vespa klasik dan melakukan observasi secara langsung dengan mengamati ungkapan komunikasi para pengendara motor Vespa yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang di dalamnya terdapat fenomena-fenomena dan dengan melakukan teknik pengumpulan data studi kepustakaan serta melakukan wawancara, observasi dan data online. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan adanya komunikasi non verbal dan interaksi simbolik yang ada pada pengendara motor Vespa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penting

dalam memakai ungkapan komunikasi pada pengendara motor Vespa dengan memakai ungkapan komunikasi dapat membentuk rasa solidaritas yang sudah terbentuk dari dahulu. Rasa solidaritas pada pengendara motor Vespa terbentuk karena adanya interaksi simbolik yang terjadi.

Kata Kunci: komunikasi, komunikasi antarpribadi, komunikasi nonverbal, solidaritas, Vespa

1. Pendahuluan

Vespa merupakan jenis kendaraan motor skuter tertua yang berasal dari Italia. Motor Vespa mempunyai bentuk badan yang unik dan membuatnya terkesan terlihat klasik dan mahal. Vespa sendiri mempunyai banyak jenis-jenis yang tersebar di seluruh dunia. Vespa jenis Sprint 150 cc menjadi yang paling laris. Dan di Indonesia sendiri sudah banyak pengendara motor yang menggemari motor Vespa terutama jenis klasik, keunikan dari pengendara motor Vespa Klasik ini ialah “Budaya Tegur Sapa”. *Budaya tegur sapa* artinya pengendara motor Vespa yang berpapasan di jalan akan saling menyapa dengan cara melambaikan tangan dan membunyikan klakson.

Dari tahun ke tahun motor Vespa sudah dianggap sebagai motor perdamaian, tidak hanya di Indonesia saja motor Vespa sebagai bentuk perdamaian tetapi juga di luar negeri. Kebersamaan yang tinggi ini terjadi dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara sesama pengguna vespa. Komunikasi yang terjadi tidak hanya di dalam organisasi komunitas saja melainkan juga individu.

Bentuk komunikasi yang terdapat dari pengendara motor Vespa sangat bervariasi, terbentuknya komunikasi yang ada pada pengendara motor Vespa terjadi karena adanya visi misi yang lahir dari dulu. Di dalam budaya *anak Vespa* ada kata “Solidaritas Tanpa Batas Untuk Saling Membantu”. Ketika pengguna motor Vespa mogok di jalan akan dibantu diperbaiki atau *menyetut* ke bengkel motor dikarenakan para pengguna motor vespa mempunyai slogan yang sangat kuat yaitu “Satu Vespa Sejuta Bersaudara” maksud dari arti ini adalah sebagai pengguna Vespa dimanapun berada adalah saudara. Dengan dianggapnya saudara maka sepantasnya untuk saling membantu sesama saudara. Kebersamaan ini sudah terjadi sejak lama dan sudah turun menurun menjadi sebuah budaya pengendara motor Vespa.

Keberadaan motor Vespa tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia. Motor Vespa jenis Congo adalah bukti pemberian oleh Pemerintah Indonesia kepada Kontingen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang mempunyai nama Garuda (KONGA), yang melaksanakan tugas di Mesir pada tahun 1957 dengan tujuan sebagai bagian dari pasukan perdamaian Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan pengiriman motor Vespa jenis Congo ini juga bertujuan sebagai balasan budi Negara Indonesia kepada Mesir yang tercatat merupakan negara pertama yang mengakui adanya kedaulatan Indonesia.

Pada tahun 1960, Kontingen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia (KONGA II), dikirimkan ke Congo dengan adanya misi Operasi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Congo (UNOC), dengan jumlah personel pasukan 1.074 orang. Di tahun 1962, dikirimkannya KONGA III dengan tujuan yang sama seperti KONGA II yaitu misi UNOC, dengan jumlah pasukan 2.457 orang (Maryo, 2018).

Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas pengendara motor Vespa klasik merupakan komunikasi yang dilakukan manusia sehari-hari. Komunikasi terbentuk pertama kali dari didikan lingkungan keluarga, terdapat keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Pertama kali anak berkomunikasi dengan orang tua dan dari komunikasi tersebut, anak bisa mempelajari cara berkomunikasi yang baik dan benar. Komunikasi

antarpribadi sangat penting bagi kehidupan di rumah dan juga di luar rumah. Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka langsung sehingga dapat menanggapi pesan secara langsung pula (Asri, 2019).

Rasa solidaritas terjadi dikarenakan faktor lingkungan tempat tinggal, lingkungan tempat kerja maupun lingkungan bersosialisasi. Solidaritas merupakan perasaan atau keadaan seseorang yang saling percaya sesama seseorang maupun kelompok. Solidaritas terbentuk dikarenakan suatu kelompok yang kompak dan loyalitas dan terbentuk karena rasa kesetiaan pada suatu kelompok. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang identik dengan masyarakat tradisional atau masyarakat desa, sedangkan solidaritas organik merupakan solidaritas yang identik dengan budaya masyarakat modern.

Merujuk dengan adanya pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas topik tentang bentuk komunikasi pengendara motor Vespa klasik memperkuat solidaritas melalui pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana bentuk komunikasi pengendara motor Vespa klasik memperkuat solidaritas?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat ilmiah, oleh sebab itu semua penelitian harus didasarkan oleh teori. Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan oleh peneliti harus bersifat jelas, karena teori yang ada di dalam penelitian ini akan berguna untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif sendiri mempunyai arti prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif dengan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan secara general mengenai fenomena sosial yang diteliti penulis, yaitu bentuk komunikasi pengendara motor Vespa klasik memperkuat solidaritas. Menurut Whitney (Nazir, 2011) metode deskriptif merupakan pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat, serta tata cara yang ada di dalam masyarakat berikut situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, aktivitas-aktivitas, perilaku-perilaku, pemikiran-pemikiran serta proses-proses yang sedang berlangsung dan dampak-dampak dari suatu fenomena. Menurut Yusuf Zainal Abidin yang berjudul *Metode Penelitian Komunikasi* diartikan bahwa fenomenologi merupakan suatu kultur untuk menggali pengetahuan atau pengalaman manusia. Dalam latar belakang ini ada anggapan bahwa manusia aktif mempelajari dunia di sekeliling dan sekitarnya sebagai sebuah pengetahuan.

Objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendara motor Vespa klasik. Dan (Moleong, 2010) mengartikan subyek penelitian ditujukan kepada informan, yang artinya orang-orang pada latar penelitian dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan tentang situasi dan kondisi pada penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah bentuk komunikasi,

teknik pengumpulan data guna memperkuat data penelitian maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara terdapat narasumber, observasi, studi kepustakaan dan data online. Analisis data menurut (Sugiyono, 2018) merupakan proses untuk memilih dan menata secara sistematis hasil data yang sudah didapat dari hasil wawancara, pencatatan hasil lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menata ke dalam setiap

unit-unit, melakukan analisis, menyusun kedalam suatu pola, menyeleksi mana yang utama dan penting yang akan dibahas dan membuat suatu tanggapan kesimpulan supaya mudah untuk dipahami oleh seseorang.

Teknik pemeriksaan keabsahan data, uji keabsahan data yang ada dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) mencakup, uji kredibilitas data, uji kemampuan untuk mentransfer, uji replikasi penelitian, uji penelitian yang sudah digabungkan dengan proses-proses. Didalam peneliian ini diperlukan kredibilitas data dengan tujuan dapat menguji suatu keabsahan data. Uji kredibilitas data dapat diproses dengan triangulasi.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Keberadaan motor Vespa tidak terlepas dari sejarahnya bangsa Indonesia. Motor Vespa jenis Congo adalah bukti pemberian oleh pemerintah Indonesia kepada Kontingen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang mempunyai nama Garuda (KONGA), yang melaksanakan tugas di Mesir pada tahun 1957 dengan tujuan sebagai bagian dari pasukan perdamaian Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan pengiriman motor Vespa jenis Congo ini juga bertujuan sebagai balasan budi negara Indonesia kepada Mesir yang tercatat merupakan negara pertama yang mengakui adanya kedaulatan Indonesia.

Pada tahun 1960, Kontigen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia (KONGA II), dikirimkan ke Congo dengan adanya misi Operasi Perserikatan Bangsa-Bangsa di Congo (UNOC), dengan jumlah personil pasukan 1.074 orang. Di tahun 1962, dikirimkannya KONGA III dengan tujuan yang sama seperti KONGA II yaitu misi UNOC, dengan jumlah pasukan 2.457 orang. Setelah menyelesaikan misi, pasukan yang tergabung dalam KONGA mendapatkan penghargaan dari pemerintah Indonesia yaitu Motor Vespa. Jenis motor Vespa yang diberikan berwarna hijau 150cc yang diberikan kepada tentara yang tingkat pangkatnya lebih tinggi, sedangkan Vespa warna biru dan kuning dengan kapasitas 125 cc diberikan kepada tentara yang pangkatnya rendah.

Di Indonesia sendiri sudah banyak pecinta motor Vespa klasik terutama jenis Vespa VBB (lihat di gambar 1) dan Vespa Sprint Veloce (lihat di gambar 2). Kedua jenis Vespa ini mempunyai keunikan tersendiri, Vespa VBB merupakan skuter matik yang diproduksi pada tahun sekitar 1960 dan memiliki keunikan di bagian depan dengan spidometer yang berbentuk oval, dan mempunyai mesin 2 tak yang didukung dengan 4 speed dengan kekuatan kapasitas 150 cc, sedangkan Vespa Sprint Veloce dengan nama lainnya Vespa Bagol mempunyai ciri khas dibagian lampu yang berbentuk bulat dan mempunyai badan bagain motor belakang yang memanjang.

Komunikasi yang terdapat di antara pengendara motor Vespa klasik merupakan komunikasi antarpribadi. Menurut Julia T. (Wood, 2013), hal yang ada dalam komunikasi terkecuali komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi interpersonal dan arti komunikasi interpersonal secara spesifik, pertama harus ketat (setiap manusia mempunyai hak akan berkomunikasi dengan siapa), kedua, terencana (dikuasai dari beberapa struktur budaya, kegiatan pribadi dan lainnya), ketiga, istimewa (setiap hubungan membentuk nada dan struktur yang mempunyai ciri khas), keempat, prosesusual adalah alur yang terjadi secara langsung dan terjadwal dan kelima, kesepakatan adalah proses kesepakatan dari orang-orang yang melakukan komunikasi secara bersama sama.

Gambar 1. Motor Vespa VBB



Sumber: carousell.com (2023)

Gambar 2. Motor Vespa Sprint Veloce



Sumber: urbannonstop.com (2023)

Bentuk komunikasi yang terdapat di dalam kelompok pengendara motor Vespa klasik merupakan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan dengan cara melakukan rapat antarpengendara motor Vespa, melakukan *chatting* di media sosial dan berkumpul bersama melakukan *kopdar* (*Kopi Darat*). Bentuk verbal merupakan pemakaian bahasa yang dipakai oleh pembicara dengan penerima pesan karena penggunaan bahasa dilayak mampu untuk mengimplementasikan pikiran komunikator (Azeharie, 2016).

Komunikasi nonverbal yang terjadi dengan cara melakukan tanda-tanda komunikasi yaitu membunyikan klakson, penempelan stiker di badan motor (lihat di gambar 3), menyalakan lampu *dip* motor, menunjukkan kode jari dan menampilkan gaya mode dari ciri khas pengendara motor Vespa klasik.

Tabel 1. Bentuk Komunikasi Pengendara Motor Vespa

Bentuk Komunikasi	Makna Arti
Membunyikkan klakson	Menyapa atau memanggil sesama pengendara
Menyalakan lampu dip motor	Peringatan
Penempelan stiker	Identitas diri
Kode jari	Peringatan

Sumber: Hasil Penelitian

Membunyikan klakson adalah cara yang sudah dilakukan sejak lama dan sudah turun-temurun sampai sekarang. Klakson merupakan alat terompet elektromekanik atau alat yang akan membuat pengendara lainnya menjadi terpanggil. Bunyi suara klakson mempunyai tujuan untuk mengkomunikasikan sesuatu atau memberi tahu pengendara lainnya jika ada kendaraan yang akan datang dan meningkatkan ada terjadinya sesuatu bahaya.

Menyalakan Lampu *dip* motor merupakan bentuk alat komunikasi lainnya yang digunakan antara pengendara motor Vespa. Alat penerangan yang ada pada sepeda motor tujuannya sangat penting, Terpentingnya pada malam hari dikarenakan dapat membantu para pengendara motor supaya dapat melihat objek dengan kondisi yang gelap, selain itu juga alat penerangan atau yang bisa dikatakan lampu motor berguna sebagai tanda waspada yang gunanya mendakan bahaya supaya dapat lebih berhati-hati. Alat penerangan yang ada pada sepeda motor terdapat pada alat penerangan dibagian luar sepeda motor dan alat penerangan bagian didalam sepeda motor. Alat penerangan yang terdapat dibagian luar sepeda motor yaitu lampu senja atau lampu kabut, lampu utama, lampu tanda belok dan lampu rem.

Terdapat peraturan khusus mengenai penggunaan lampu motor yaitu dengan Peraturan Pemerintah (PM) Nomor 55 Tahun 2012 mengenai kendaraan. Berdasarkan Pasal 24 peraturan pemerintah. Lampu dekat maupun lampu utama jauh pada sepeda motor, harus terpenuhi dengan persyaratan yaitu: berjumlah dua produk atau kelipatannya, digunakan pada bagian depan motor, digunakan dengan ketinggian maksimal 1.500 milimeter mulai dengan permukaan jalan, dan tidak lebih dari 400 milimeter dari sisi terluar motor, lampu dekat wajib memancarkan cahaya minimal 40 meter ke depan dan lampu jauh wajib memberikan penerangan setidaknya 100 meter ke depan.

Penempelan stiker merupakan bagian dari seni visual. Tujuan utama dari stiker pada umumnya yaitu menjadi bagian yang mendasar dalam penerapan untuk menunjukkan suatu identitas suatu kelompok, lembaga, dan seseorang atau bisa ditujukan sebagai alat media promosi yang gunanya membentuk pikiran bagi masyarakat yang melihatnya (Amri, 2013)

Gambar 3. Stiker pada bagian motor Vespa



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Simbol kode jari termasuk komunikasi nonverbal. Komunikasi non verbal menurut Samovar dan Porter menangkap semua dorongan. Dorongan itu kecuali dorongan verbal pada proses komunikasi (Mulyana, 2018). Kode jari yang ada pada pengendara motor Vespa merupakan komunikasi non verbal yang mempunyai makna.

Tabel 2. Bentuk Kode Jari Pengendara Motor Vespa

Kode Jari	Makna
Kode Jempol	Indah atau bagus
Kode tangan kiri dengan jari telunjuk dibawah mulut	Hati-hati
Kode jari dengan posisi kepalan dan posisi jari menunjuk kearah mulut	Istirahat
Kode jari ok	Indah atau keren

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terdapat komunikasi verbal dengan menggunakan sosial media. Sosial media merupakan sarana berkomunikasi antar manusia yang menggunakan alat elektronik, sosial media juga berguna sebagai sarana untuk bersilahturahmi tanpa harus menuju ke suatu lokasi. Keuntungan bermain sosial media adalah dapat mengetahui kabar seseorang tanpa harus memberikan pesen contohnya dengan aplikasi Instagram, aplikasi Instagram salah satu media komunikasi pengendara motor Vespa yang bertujuan bisa memberikan informasi-informasi mengenai motor Vespa.

Pengendara motor Vespa sangat menomorsatukan solidaritas. Solidaritas yang terjadi di pengendara motor Vespa terbentuk karena rasa kedekatan. Kedekatan di dalam suatu hubungan dapat mengacu individu dengan rasa nyaman di dalam suatu perkumpulan atau lingkungannya dan pada dasarnya solidaritas lebih mengacu pada kedekatan dalam hubungan (Hasan, 2015). Solidaritas menurut Durkheim (2013) merupakan rasa kepercayaan pada setiap individu yang ada pada suatu perkumpulan maupun komunitas dimana setiap individu memiliki rasa percaya satu sama lain dari situ mereka akan membentuk suatu tali pertemanan yang dimana akan saling membantu, menghargai dan memiliki rasa tanggung jawab. Menurut (Soyukumti, 2016) bentuk dari solidaritas sosial yaitu membantu sesama, kerjasama, menjalin persahabatan dan rasa percaya. Manfaat kesolidaritan dalam kehidupan merupakan sebagai bentuk alat untuk mendapatkan suatu keakraban di dalam hubungan sosial yang ada pada diri seseorang (Sumual, 2019).

4. Simpulan

Komunikasi merupakan tujuan utama yang penting didalam kehidupan manusia, manusia menggunakan komunikasi supaya dapat berinteraksi dengan sesama. Pengendara motor Vespa klasik menggunakan kemampuan komunikasi untuk menyampaikan pesan. Pesan yang terbentuk berupa komunikasi verbal dan nonverbal. Dengan adanya komunikasi yang baik di antara pengendara motor Vespa dapat menimbulkan rasa kenyamanan berupa rasa solidaritas. Solidaritas dapat membuat seseorang semakin dekat. Solidaritas yang ada di antara pengendara motor Vespa juga dapat terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara melakukan bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal yang dilakukan adalah adanya *kopdar (kopi darat)*, pertemuan secara langsung dan melakukan *touring*. Komunikasi bentuk verbal dapat

ditunjukkan dengan cara adanya bentuk simbol seperti membunyikan klakson, memainkan lampu *dip* motor dan menempelkan stiker di bagian badan Vespa.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azeharie, D. M. (2016). Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. Retrieved from <https://doi.org/10.24912/jk.v7i2.19>
- Hasan, Z. (2015). Solidaritas komunitas waria dan respon masyarakat di kelurahan penjangringsari kecamatan rungkut kota surabaya (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Retrieved from https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-sby.ac.id/4176/5/Bab%25202.pdf&ved=0ahUKEwif3YbEYXXAhXLvY8KH YbjACsQFggyMAE&usg=AOvVaw3Cdv_5uOpfI3JK 02Dqz1nl
- Maryo, S. R. (2018). *Pengenalan Sejarah Vespa Serta Meningkatkan Kecintaan*. Jurnal Rekamakna Institut Teknologi Nasional 1, 1–11.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. 132.
- Mulyana, D. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. *PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung*.
- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian.
- Soyukumti, N. (2016). *Pengantar Sosiologi; dasar analisis, teori, dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, dan kajiankajian strategis*. Yogyakarta: ArRuzz media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sumual, I. F. (2019). Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5922>
- Wood, J. T. (2013). *Tap into engagement. In Everyday Encounters*.